

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal merupakan wadah yang disediakan untuk para investor dan perusahaan. Berbagai instrumen keuangan dapat digunakan sebagai pilihan untuk menginvestasikan dana. Investasi pada pasar modal dibagi menjadi dua jenis yaitu Investasi dalam surat kepemilikan (saham) dan investasi dalam surat hutang (obligasi). Kegiatan investasi pada aset keuangan semakin menarik minat masyarakat pada akhir-akhir ini. Hal ini terjadi dengan semakin meningkatnya kegiatan investasi perusahaan membutuhkan dana yang besar sementara banyak masyarakat yang memiliki dana lebih menginginkan nilai dari uangnya meningkat. Oleh karena itu ketika penggunaan modal internal perusahaan seperti laba yang ditahan, agio saham, sudah tidak bisa menutupi kebutuhan dana perusahaan. Perusahaan mencari dana dari masyarakat luas (*go public*) melalui pasar modal. (Hakim & Supeno, 2020) Salah satu instrumen yang diperjualbelikan yaitu Obligasi masih menjadi pilihan investor untuk berinvestasi terutama pada obligasi korporasi. Surat Utang (Obligasi) merupakan salah satu Efek yang tercatat di Bursa di samping Efek lainnya seperti Saham, Sukuk, Efek Beragun Aset maupun Dana Investasi Real Estate. Obligasi dapat dijelaskan sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindah tangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi dapat diterbitkan oleh Korporasi maupun Negara. Peringkat obligasi merupakan informasi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan apakah obligasi tersebut layak diinvestasikan atau tidak serta untuk mengukur tingkat risiko obligasi. Selain itu, peringkat obligasi dapat digunakan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan. Peringkat obligasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat dibagi menjadi dua kategori yaitu obligasi dengan kategori *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) atau *non-investment grade* (BB, B, CCC dan D).

Peringkat obligasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko obligasi tersebut mengalami gagal bayar menjadi lebih rendah. Peringkat obligasi yang baik merupakan kabar baik bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang dan bunganya tepat pada waktunya.

Di Indonesia, meskipun suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan dengan kategori *investment grade*, perusahaan tersebut tidak dapat terhindar dari risiko gagal bayar. Dapat dilihat pada tabel dibawah pada garis merah menjelaskan bahwa pada Kode Perusahaan TELE, TDPM dan WSBP mengalami gagal bayar terhadap kewajibannya kepada investor.

Tabel 1.1 Data Perusahaan yang menerbitkan Obligasi Tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Rating Terakhir	Total Emisi Obligasi Per 2022 (Rp Miliar)
1	BRPT	IdA+	2.832.480
2	LTLS	IdA	1.022.250
3	PLTM	IdBBB+	315.750
4	TDPM	IdSD	-500.000
5	TPIA	IdAA-	6.500.000
6	IKNP	IdA+	16.992.835
7	PSAB	IdBBB+	2.538.170
8	SMGR	IdAA+	4.078.000
9	TINS	IdA	1.857.200
10	WSBP	IdD	-500.000
11	ADCP	IdBBB	316.500
12	BSDE	IdAA-	1.025.000
13	SMRA	IdA+	700.000
14	AKRA	IdAA-	31.000
15	ELSA	IdAA-	700.000
16	MEDC	IdAA-	3.795.000

17	DSNG	IdA	451.000
18	MYOR	IdAA	2.893.000
19	SMAR	IdAA-	6.603.000
20	APAI	IdAA+	3.469.000
21	ISAT	IdAAA	7.194.000
22	JLBS	IdAAA-	425.000
23	JSMR	IdAA-	2.000.000
24	MEDP	IdA	785.300
25	MORA	IdA+	2.626.515
26	PPLN	IdAAA	5.610.000
27	PTHK	IdAA-	9.313.000
28	PTPP	IdA	4.619.000
29	TLKM	IdAAA	4.800.000
30	WIKA	IdA	2.000.000
31	WSKT	IdBBB	3.275.000
32	ASSA	IdA-	517.391
33	KAI	IdAA+	4.000.000
34	PJAA	IdA	215.000
35	TELE	IdSD	-841.000
36	BMTR	IdA+	2.470.605

Sumber : *Bond Book 2022*

Data diatas menjelaskan PT Tiphone dengan kode perusahaan (TELE) menunjukkan Nilai Emisi minus yang berarti PT Tiphone gagal bayar disebabkan oleh ketidakmampuan PT Tiphone dalam membayar pokok dan bunga atas Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017 Seri B yang setara dengan Rp 231 miliar serta ketidakmampuan PT Tiphone dalam membayar bunga atas Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri C yang ke-15 yang setara dengan Rp. 3,9 miliar. Kasus gagal bayar ini menyebabkan penurunan peringkat obligasi dari idCCC menjadi idD.

Lalu PT Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM) mengumumkan penundaan penerbitan Obligasi Berkelanjutan terbaru karena belum dapat melunasi pokok surat utang jangka menengah atau Medium Term Note MTN II Tridomain Performance Materials Tahun 2018 yang jatuh tempo pada April 2021. Dengan adanya penundaan pembayaran pokok MTN II Tridomain Performance Materials Tahun 2018, Pefindo menurunkan peringkat Obligasi I Tahun 2018 dan Obligasi II Tahun 2019 dari sebelumnya peringkat idA- menjadi idCCC. Nilai emisi dari obligasi tersebut mencapai 500 Miliar.

Masih pada tahun 2021 PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) menunda pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019 yang jatuh tempo pada 30 Januari 2022. Pefindo menurunkan peringkat PT Waskita Beton Precast Tbk yg sebelumnya pada peringkat idBBB- menjadi peringkat IdD (Default) dengan surat utang senilai 1,5 Triliun. Penurunan peringkat obligasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya dapat terjadi karena kinerja perusahaan yang menurun. Penurunan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui tekanan terkait pembayaran utang.

PT. Pefindo merupakan lembaga pemeringkat Nasional tertua di Indonesia yang telah di percayai oleh banyak perusahaan untuk melakukan pemeringkatan. Metodologi pemeringkatan yang digunakan PT. Pefindo secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi tiga risiko utama, yaitu: risiko bisnis, risiko industri, dan risiko keuangan. Penilaian risiko industri yang digunakan oleh PT. Pefindo adalah bagaimana pertumbuhan dan stabilitas industri, pendapatan dan struktur biaya atau bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang dilihat melalui *Earning berfore Interest and Tax* (EBIT), bagaimana persaingan di dalam industri peraturan dan profil keuangan yang meliputi: tingkat utang, perlindungan arus kas, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas. Penilaian risiko bisnis meliputi: penilaian posisi pasar, diversifikasi, kualitas layanan dan bagaimana manajemen serta sumberdaya manusia yang didalamnya termasuk pula pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian risiko keuangan yang dinilai melalui kebijakan keuangan, permodalan, perlindungan arus kas, profitabilitas, likuiditas, dan fleksibilitas keuangan. (Dewi & Yasa, 2016).

Corporate governance itu adalah suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan. Pihak-pihak terkait dimaksud terdiri atas pihak internal yang bertugas mengelola perusahaan dan pihak eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditur dan lain-lain. Idealnya pihak internal yang mungkin terdiri dari direktur, para pekerja dan manajemen akan menerima gaji dan imbalan lainnya dalam jumlah yang wajar; sementara para pemegang saham seharusnya menerima pengembalian (*return*) atas modal yang mereka investasikan (Jojok Dwiridotjahjono, 2010). Penelitian (Sahhyla & Mustikowati) menunjukkan bahwa indikator dari Good Corporate Governance yaitu dewan direksi (DD), komite audit (KA), ukuran perusahaan (UK), dewan direksi (DK) berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Selain penilaian mengenai GCG, menurut (Ziebart dan Reiter 1992) informasi keuangan juga mempengaruhi peringkat obligasi suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan berjalan. Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal (Dali,dkk, 2015 dalam Dewi & Yasa 2016). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi yang dapat disimpulkan profitabilitas berkemungkinan besar berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Penelitian (Hidayat Akbar et al, 2021) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Pertambangan” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh memberikan sinyal bahwa

perusahaan akan memiliki keuntungan besar yang membantu perusahaan untuk dapat melunasi kewajibannya. Diikuti oleh penelitian (Sahhyla & Mustikowati, 2018) berjudul Pengaruh “Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015)” menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2022)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap peringkat obligasi?
6. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap peringkat obligasi?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas yang mempengaruhi Peringkat Obligasi.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2022.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Data perusahaan yang menerbitkan obligasi dan telah di analisis oleh PT. Pemeringkatan Efek Indonesia (PEFINDO).

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Peringkat Obligasi
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap peringkat obligasi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ekonomi, khususnya bagi kajian tentang peringkat obligasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa depan berkaitan dengan peringkat obligasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi hal yang bermanfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

2. Bagi investor dan kreditur, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
3. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi peringkat obligasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisis statistik maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2022)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V berisi simpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN